

Gambaran Pengetahuan Pasien Tentang Hepatitis Di Rumah Sakit Umum Daerah Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri

Description Of Patient Knowledge About Hepatitis In Regional General Hospital Dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri

Henni Tri Hayati¹, Lusia Murtisiwi²

^{1,2}Prodi Farmasi, Sekolah Tinggi Ilmu Kesehatan Nasional, Surakarta

hennihunny@gmail.com, lusia.murtisiwi@stikesnas.ac.id

Abstract: Hepatitis is a process of liver disease that affects the lung parenchyma, buffer cells, bile ducts and blood vessels. Hepatitis B virus (HBV) has infected a total of 2 billion people in the world and around 240 million are people with chronic hepatitis B virus, Hepatitis C sufferers in the world are estimated at 170 million people and around 1,500,000. In Wonogiri District in 2019 there were 1,142 people diagnosed with hepatitis. Hepatitis health education at RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri aims to better the knowledge and attitude of hepatitis patients so that they can anticipate the transmission of hepatitis. This research was conducted using descriptive methods with data collection in December 2019-January 2020. This research was conducted at the Internal Medicine Polyclinic of dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Hospital. This study obtained as many as 53 patients with the characteristics of patients dominated by male sex (58.5%), ages 46-55 years (45.3%), high school education (49.1%) and private / entrepreneurial work (54.7%). The analysis showed that the knowledge of patients about hepatitis in dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri Hospital was the most sufficient category of 47.2%.

Keywords: knowledge, hepatitis, patient

Abstrak: Hepatitis merupakan proses penyakit hepar yang mengenai parenkim paru, sel-sel kuffer, duktus empedu dan pembuluh darah. Virus Hepatitis B (VHB) telah menginfeksi sejumlah 2 milyar orang di dunia dan sekitar 240 juta merupakan pengidap virus Hepatitis B kronis, penderita Hepatitis C di dunia diperkirakan 170 juta orang dan sekitar 1.500.000. Kabupaten Wonogiri pada Tahun 2019 terdapat 1.142 orang yang terdiagnosis hepatitis. Pendidikan kesehatan hepatitis di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri bertujuan agar pengetahuan dan sikap pasien hepatitis lebih baik sehingga mampu mengantisipasi penularan penyakit hepatitis. Penelitian ini dilakukan menggunakan metode deskriptif dengan pengambilan data bulan Desember 2019-Januari 2020. Penelitian ini dilakukan di Poliklinik penyakit dalam RSUD dr Soediran Mangun Sumarso Wonogiri. Penelitian ini diperoleh sebanyak 53 pasien dengan karakteristik pasien didominasi berjenis kelamin laki-laki (58,5%), usia 46-55 tahun (45,3%), pendidikan sedang tingkat SMA (49,1%) dan pekerjaan swasta/wiraswasta (54,7%). Hasil analisa menunjukkan pengetahuan pasien tentang penyakit hepatitis di RSUD dr Soediran Mangun Sumarso Wonogiri paling banyak yaitu kategori cukup sebesar 47,2%.

Kata kunci: pengetahuan, hepatitis, pasien

I. PENDAHULUAN

Penyakit hepatitis merupakan masalah kesehatan masyarakat di dunia termasuk di Indonesia, yang terdiri dari hepatitis A, B, C, D dan E. Hepatitis A dan E sering muncul sebagai kejadian luar biasa, ditularkan secara *fecal oral* dan biasanya berhubungan dengan perilaku hidup bersih dan sehat, bersifat akut dan dapat disembuhkan dengan baik (Kemenkes, 2014). Penyakit Hepatitis A sering muncul dalam bentuk KLB seperti yang terjadi di beberapa tempat di Indonesia (Alamudi, 2018), sedangkan di Kabupaten Wonogiri ditemukan sebanyak 1.142 orang yang menderita hepatitis pada tahun 2019.

Penelitian yang dilakukan oleh Oktaviani (2018) didapatkan hasil yang

signifikan antara hubungan tingkat pengetahuan responden tentang hepatitis dan perilaku pencegahan hepatitis. Penelitian Mandala (2018) didapatkan hasil pengetahuan pada pasien hepatitis masih tergolong rendah yaitu 70% sehingga dalam penatalaksanaan pengobatan juga mengalami kendala yang mengakibatkan penyakit sering kambuh dan tertular pada anggota keluarga.

Berdasarkan data studi pendahuluan yang dilakukan peneliti di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri didapatkan jumlah penderita hepatitis di Poliklinik penyakit dalam sebanyak 53 orang selama bulan September 2018 – Agustus 2019, penderita yang masuk rumah sakit kebanyakan adalah pasien

dengan rawat jalan atau riwayat rawat inap lebih dari 2x. Berdasarkan survei peneliti menggunakan wawancara situasional terhadap 10 orang pasien hepatitis, 8 di antaranya tidak mengetahui tentang penyakit yang dideritanya.

Upaya dalam meningkatkan pengetahuan pasien sudah dilakukan oleh pihak rumah sakit misalnya pemberian edukasi keluarga dan pemberian *leaflet*. Bagi masyarakat pendidikan kesehatan hepatitis sebagai salah satu informasi tentang kesehatan hepatitis sebagai upaya pencegahan dan perawatan sehingga tidak menular pada keluarga yang lain. Pendidikan kesehatan hepatitis di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri bertujuan agar pengetahuan dan sikap pasien hepatitis lebih baik sehingga mampu mengantisipasi penularan penyakit hepatitis. Berdasarkan latar belakang di atas maka perlu diadakan penelitian gambaran pengetahuan pasien tentang hepatitis di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri.

II. METODE PENELITIAN

Penelitian ini merupakan penelitian non eksperimental dengan rancangan deskriptif. Tempat penelitian dilakukan di Poliklinik penyakit dalam RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri yang dilaksanakan bulan Desember 2019-Januari 2020. Populasi penelitian ini adalah pasien rawat jalan dengan diagnosa hepatitis sejumlah 53 orang. Sampel yang digunakan adalah total sampling sejumlah 53 sampel. Sampel di ambil berdasarkan kriteria inklusi yaitu pasien yang terdiagnosis hepatitis usia 20-65 tahun dan pasien yang mampu membaca dan menulis, sedangkan kriteria eksklusi yaitu pasien dimensia/pikun, pasien yang berusia >65 tahun dan pasien yang tidak kooperatif.

Instrumen yang digunakan dalam pengambilan data primer pada penelitian ini menggunakan kuesioner dari penelitian sebelumnya oleh Mandala (2018) tentang pengetahuan pasien tentang hepatitis yang berisi 26 pertanyaan yang memiliki pilihan jawaban “Ya” dan “Tidak”, kuesioner tersebut sudah valid dan sudah di uji cobakan kepada 20 responden ($r_{\text{tabel}} 0,444$), $r_{\text{hitung}} 0,464-0,917$

Berdasarkan Tabel 1, karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin terbanyak yaitu laki-laki sebanyak 31 orang (58,5%). Penelitian yang dilakukan oleh Sidjabat, dkk, (2019) didapatkan bahwa kejadian hepatitis terbanyak menyerang pada jenis kelamin laki-laki sebanyak 49 orang (63,6%) didukung dengan pemeriksaan

dengan nilai reliabilitas 0,958. Pengisian kuesioner menggunakan tanda *checklist* (✓) pada kolom yang telah disediakan “Ya” dan “Tidak” Jika responden ingin merubah jawaban awal diberikan tanda ≠ dan memberikan tanda *checklist* (✓) pada jawaban yg terbaru. Penskoran dengan cara mengkoreksi jawaban responden dibandingkan dengan kunci jawaban soal 1-26. Jika jawaban salah maka diberikan skor “0” dan benar diberikan skor “1”. Kategori pengklasifikasian tingkat pengetahuan dibedakan menjadi 3 yaitu:

1. Kurang : Skor 1-14
2. Cukup : Skor 15-19
3. Baik : Skor 20-26

III. HASIL

Analisis secara deskriptif dilakukan untuk mengetahui karakteristik pasien, didapatkan data primer penelitian sebagai berikut:

Tabel 1. Karakteristik responden hepatitis di RSUD dr Soediran Mangun Sumarso Wonogiri

No	Karakteristik	Frekuensi	(%)
1	Jenis Kelamin		
	Laki-laki	31	58,5
	Perempuan	22	41,5
	Total	53	100
2	Usia		
	17-25 tahun	2	3,8
	26-35 tahun	12	22,6
	36-45 tahun	7	13,2
	46-55 tahun	24	45,3
	56-65 tahun	5	9,4
	> 65 tahun	3	5,7
3	Total	53	100
	Pendidikan		
	Rendah (Tidak sekolah, SD)	22	41,4
	Sedang (SMP, SMA)	26	49,1
	Tinggi (Perguruan tinggi)	5	9,5
4	Total	53	100
	Pekerjaan		
	Tidak bekerja	10	18,9
	Buruh/petani	9	17
	Swasta/wiraswasta	29	54,7
Total	PNS	5	9,4
	Total	53	100

biomedis yang menunjukkan prevalensi HBsAg sebesar 9,7% pada pria dan 9,3% pada wanita (Risksdas, 2007). Hasil analisis bivariat hubungan jenis kelamin dengan kejadian hepatitis diketahui bahwa responden yang berjenis kelamin laki-laki mempunyai peluang sakit hepatitis sebesar 1,680 kali dibanding responden yang berjenis kelamin perempuan.

Bukti bahwa laki-laki lebih rentan terkena hepatitis dikarenakan laki-laki lebih rendah akan kesadaran terhadap kesehatan (Pertiwi, 2013).

Hasil penelitian didapatkan bahwa sebagian besar responden memiliki pendidikan sedang (SMP, SMA) sebanyak 26 orang (49,1%). Ditinjau dari pendidikan tertinggi penduduk di Kabupaten Wonogiri mempunyai latar belakang pendidikan sedang yaitu 38,27% (Sakernas, 2017). Mayoritas pasien yang datang ke rumah sakit berasal dari desa dengan tingkat pendidikan sedang, kesadaran untuk mencari informasi lebih banyak sangat minim karena bagi mereka untuk mengakses internet atau media yang lain mengalami kesulitan. Dari hasil penelitian ini disimpulkan

Berdasarkan Tabel 2, diketahui bahwa sebagian besar responden memiliki tingkat pengetahuan tentang penyakit hepatitis cukup sebanyak 25 orang (47,2%). Hasil analisis dari pengisian kuesioner pada *item* pengertian tentang hepatitis tingkat pengetahuan pasien mencapai 72,96%. Hepatitis merupakan proses penyakit hepar yang mengenai parenkim paru, sel-sel kuffer, duktus empedu dan pembuluh darah (Wijaya dan Putri, 2017). Penyakit hepatitis menyerang bagian organ pencernaan yaitu hati, dan kejadian hepatitis A dan E lebih besar dari pada hepatitis B, C, dan D hanya diketahui oleh responden sebanyak 72,96%. Responden menjawab benar mengenai *item* kuesioner tentang macam dan jenis hepatitis sebesar 75,47%, para responden mengetahui jenis-jenis hepatitis yaitu hepatitis A, B, C, D, E dan G, hal tersebut sesuai dengan teori dari Brunner dan Suddart (2018) bahwa jenis hepatitis ada 6 yaitu hepatitis A, B, C, D, E dan G.

Responden menjawab benar *item* kuesioner tentang faktor risiko dan penularan sebesar 55,35%. Menurut Mandala (2018), faktor risiko penularan hepatitis melalui air liur, bertukar sendok, tinja, air kencing, hubungan seksual, penggunaan alat bersamaan. Hepatitis bisa menyerang semua usia. Laki-laki lebih berisiko dari pada perempuan.

bahwa tingkat pendidikan responden mempengaruhi pola pemahaman penyakit hepatitis. Penelitian yang dilakukan oleh Rumini, et al, (2018) bahwa responden terbanyak pada penelitiannya memiliki pendidikan tingkat SMA sebanyak 37 orang (48,7%).

Tabel 2. Gambaran pengetahuan pasien tentang Hepatitis di RSUD dr Soediran Mangun Sumarso Wonogiri

Tingkat Pengetahuan	Frekuensi	(%)
Kurang	19	35,8
Cukup	25	47,2
Baik	9	17
Total	53	100

Pengetahuan responden mengenai faktor risiko dan penularan hanya mencapai 55,35% atau < 56% sehingga masuk dalam kategori pengetahuan kurang.

Responden menjawab benar *item* kuesioner tentang komplikasi hepatitis sebesar 66,98%, pemahaman responden tentang komplikasi jika penyakit hepatitis semakin parah dan terjadi kanker menunjukkan 66,98% atau kategori cukup. Responden menjawab benar *item* kuesioner tentang penyebab hepatitis sebesar 61,01%, pengetahuan responden mengenai penyebab hepatitis seperti terkena tinja, sanitasi air yang buruk dan terpapar oleh virus masih dalam kategori cukup.

Responden menjawab benar *item* kuesioner tentang tanda gejala sebesar 61,95%. Tanda gejala yang dimaksud meliputi warna mata, wajah dan telapak tangan berwarna kuning, demam, nafsu makan yang menurun, mual muntah dan BAK seperti teh. Responden menjawab benar *item* kuesioner tentang manajemen pengobatan sebesar 61,32%. Pengetahuan responden mengenai manajemen pengobatan seperti pemberian vaksin masih dalam kategori cukup. Berdasarkan data tersebut diketahui bahwa pengetahuan responden paling rendah terdapat pada *item* kuesioner tentang faktor risiko dan penularan hepatitis yaitu 55,35%.

Tabel 3. Gambaran pengetahuan pasien tentang Hepatitis di RSUD dr Soediran Mangun Sumarso Wonogiri berdasarkan Karakteristik Responden

No	Karakteristik	Pengetahuan			Total
		Kurang	Cukup	Baik	
1	Jenis Kelamin				
	Laki-laki	13	13	5	31
	Perempuan	6	12	4	22
	Total	19	25	9	53
2	Usia				
	17-25 tahun	0	2	0	2
	26-35 tahun	4	6	2	12

No	Karakteristik	Pengetahuan			Total
		Kurang	Cukup	Baik	
	36-45 tahun	1	5	1	7
	46-55 tahun	9	11	4	24
	56-65 tahun	3	0	2	5
	> 65 tahun	2	1	0	3
	Total	19	25	9	53
3	Pendidikan				
	Rendah (Tidak sekolah, SD)	4	3	0	7
	Sedang (SMP, SMA)	15	21	5	41
	Tinggi (Perguruan tinggi)	0	1	4	5
	Total	19	25	9	53
4	Pekerjaan				
	Tidak bekerja	5	5	0	10
	Buruh/petani	5	4	0	9
	Swasta/ wiraswasta	9	15	5	29
	PNS	0	4	1	5
	Total	19	25	9	53

IV. PEMBAHASAN

Hasil penelitian menunjukkan bahwa usia paling banyak yaitu 46-55 tahun sebanyak 24 orang (45,3%). Menurut penelitian yang dilakukan oleh Trisnaningtyas, et al, (2017) bahwa responden terbanyak terkena hepatitis berusia 46-55 tahun sebanyak 30 orang (32,97%). Hepatitis dapat menyerang semua golongan umur karena penurunan daya tahan tubuh (Himawan, 2012). Pada usia ini mempunyai tingkat mobilitas cukup tinggi sehingga kurang berhati-hati dalam hal berperilaku hidup bersih dan sehat (Pertiwi, 2013).

Pekerjaan responden paling banyak adalah swasta sebanyak 29 orang (54,7%). Menurut data Statistik Ketenagakerjaan Kabupaten Wonogiri (2017), penduduk Kabupaten Wonogiri bekerja pada sektor perdagangan sebanyak 20,28%, sektor industri 13,64%, sektor jasa 14,43%, dan sektor lainnya (pertambangan, konstruksi, angkutan) sebesar 11,11% . Menurut Ifada (2010), memberikan hasil bahwa tidak terdapat hubungan yang bermakna antara pekerjaan dengan pengetahuan masyarakat mengenai pelayanan kesehatan.

Rendahnya tingkat pengetahuan pasien mengenai faktor risiko dan penularan hepatitis yaitu 55,35%, disebabkan karena beberapa faktor yaitu dari faktor karakteristik responden meliputi jenis kelamin responden terbanyak yaitu pada laki-laki di mana laki-laki lebih rendah kesadarannya tentang kesehatan.

Usia responden didominasi pada kelompok umur 45-55 tahun. Pada usia ini mempunyai tingkat mobilitas cukup tinggi sehingga kesadaran untuk memperhatikan

kesehatan juga minim. Pendidikan responden paling banyak adalah berpendidikan sedang, mayoritas pasien yang datang ke rumah sakit berasal dari desa dan berpendidikan menengah. Mayoritas responden mendapatkan informasi mengenai hepatitis hanya dari petugas kesehatan, sehingga minimnya informasi juga mempengaruhi tingkat pengetahuan responden.

V. SIMPULAN

Pengetahuan pasien tentang penyakit hepatitis di RSUD dr. Soediran Mangun Sumarso Wonogiri diperoleh skor rata – rata 15,88 atau sebesar 47,2% , termasuk kategori cukup.

DAFTAR PUSTAKA

- Alamudi, 2018, Skrining HbsAg pada remaja di Surabaya dengan menggunakan rapid test, *Preventif Jurnal Kesehatan Masyarakat*, 9,(1):30-33.
- Himawan, 2012, Referat Hepatitis A dan B, *Laporan Ilmiah*, Universitas Yarsi Fakultas Kedokteran Kepaniteraan Klinik Ilmu Penyakit Dalam, Jakarta.
- Kemenkes, 2014, *Infodatin Pusat Data dan Informasi Kementerian Kesehatan Situasi dan Analisis Hepatitis*, Jakarta, Kementerian Kesehatan RI.

- Mandala, 2018, Hubungan pengetahuan tentang hepatitis dengan kepatuhan minum obat di RSUD Karanganyar, *Artikel Ilmiah*, Surakarta.
- Oktaviani, 2018, *Hubungan pengetahuan tentang infeksi hepatitis B terhadap perilaku pencegahan hepatitis B pada siswa di SMP Negeri 1 Gunung Sari*, Publikasi Ilmiah, Mataram, Fakultas Kedokteran Universitas Mataram.
- Pertiwi, 2013, Pemetaan risiko hepatitis A dengan Sistem Informasi Geografis (SIG) di Kabupaten Jember Tahun 2013, *Publikasi Ilmiah*, Jember, Fakultas Kesehatan Masyarakat Universitas Jember.
- Rumini, Zein, Suroyo, 2018, Faktor risiko hepatitis B pada pasien di RSUD Dr. Pringadi Medan. *Jurnal Kesehatan Global*. 1.(1): 37-44.
- Sidjabat, Humairoh, Estri, 2019, Hubungan jenis kelamin dengan kejadian infeksi HBV dan HCV pada orang dengan HIV/AIDS (ODHA). *Majalah Ilmiah Biologi Biosfera*. 36.(1): 15-18.
- Trisnaningtyas, Sari, Setyaningrum, 2017, Evaluasi terapi pada pasien hepatitis B di RSUP Dr Sardjito Yogyakarta. *Jurnal Ilmiah Farmasi*. 13.(1):27-33.
- Wijaya dan Putri, 2017, *KMB 1 Keperawatan Medikal Bedah Keperawatan Dewasa*, Yogyakarta, Nuha Medika.